

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas manusia. Kaitannya dengan pembelajaran Seni Budaya, khususnya Seni Rupa, idealnya di setiap Sekolah harus lengkap segala fasilitas yang dibutuhkan atau setidaknya sama dengan mata pelajaran lain, yang diajarkan pada satuan pendidikan. Sehingga siswa pun akan memandang sama, atau akan memperlakukan sama, antara pelajaran Seni Budaya dengan mata pelajaran lainnya.

Seringkali ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, guru mengalami masalah untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang satu pokok bahasan. Guru mengeluh karena sudah sering kali diulang, tetapi siswa tidak dengan segera dapat memahami pokok bahasan tersebut. Khusus ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terdapat kesenjangan. Dimana kesenjangan ini muncul mungkin akibat bahan ajar yang diberikan kepada siswa kurang menarik atau mungkin media yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang diberikan.

Sering kali guru menyampaikan bahan ajar kepada siswa hanya menggunakan cara-cara yang kuno. Dalam arti guru hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Keterbatasan metode ini akan membuat siswa merasa cepat

bosan walaupun materi yang diberikan oleh guru sebenarnya sangat menarik. Guru sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi. Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa melalui bimbingan pada mata pelajaran.

Rendahnya kualitas pembelajaran disuatu Sekolah, tergantung pada kemampuan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran di kelas. Kemampuan dan kemauan dari guru untuk dapat berinovasi dan menyelipkan hal hal yang menarik dalam proses pembelajaran, akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, yang dampak nantinya juga akan tercapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran seni rupa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana dan media yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak. Baik dengan cara mengenali dan melatih kemampuan psikomotorik diri anak maupun dengan menggali bakat yang sudah dimiliki sebagai sumber kemampuan individu yang perlu diolah dan dilatih secara terus-menerus agar keterampilan pada diri anak menjadi berkembang dengan pesat.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Tapa khususnya kelas VII.3 bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pembelajaran seni rupa, menurut pengamatan peneliti, saat ini masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan disetiap pemberian tugas pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa, siswa selalu ada masalah, yang menjadi alasan adalah siswa lupa membawa peralatan. Kemudian disetiap kegiatan pembelajaran seni rupa, selalu ada siswa yang

tidak bisa mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Hambatan lain berupa belum adanya jam khusus bagi guru pembimbing untuk masuk kelas, sehingga waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sangat terbatas bahkan bimbingan klasikal sangat jarang dilakukan. Pembelajaran Seni Rupa masih monoton sehingga diperlukan bimbingan oleh guru dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran yaitu dari jumlah siswa 24 orang, 9 orang atau 37.5% yang mampu dalam pembelajaran seni rupa, sedangkan 11 orang atau 62.5% lainnya belum mampu.

Sehubungan dengan permasalahan/kesulitan belajar pada siswa maka sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Salah satu usaha sekolah dalam mengatasi permasalahan belajar siswa adalah melalui layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing.

Oleh karena itu, melalui penerapan bimbingan diharapkan proses pembelajaran seni rupa bagi pemula khususnya kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat berjalan dengan baik. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan di sekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik yang tentunya berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan asumsi, karena pada kelas VII.3 tersebut kemampuan siswanya agak berbeda dengan dua kelas lainnya, sehingga menarik peneliti untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang sejauh mana kemampuan siswa pada kelas tersebut, dan membuat penasaran untuk penerapan bimbingan tertentu guna untuk mengangkat prestasi siswa di kelas tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa melalui Bimbingan Klasikal di Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa pada pembelajaran seni rupa masih rendah
2. Disetiap kegiatan pembelajaran seni rupa, selalu ada siswa yang tidak bisa mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru.
3. Pembelajaran Seni Rupa masih monoton sehingga diperlukan bimbingan oleh guru dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango digunakan melalui bimbingan klasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka pertemuan pembelajaran.
2. Memberikan pengantar materi mengenai seni rupa.
3. Memberikan/memusatkan perhatian siswa terhadap topik yang akan dipelajari
4. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konsli atas dasar hasil pemahaman peserta didik
5. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan
6. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan prilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan
7. Menutup kegiatan pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa

melalui Bimbingan Klasikal di Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah: sebagai masukan untuk memperhatikan pentingnya pembelajaran seni rupa agar lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Bagi guru: dapat mengembangkan profesionalnya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui penerapan bimbingan konseling.
3. Bagi siswa: memotivasi siswa dalam belajar dan memahami pembelajaran Seni Rupa serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga kemampuan belajar meningkat.
4. Bagi peneliti: memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu bimbingan konseling dalam kegiatan pembelajaran
5. Bagi peneliti lanjut: memberi dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis.